

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi sistem secara mendalam berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif. Studi kasus melibatkan penyelidikan kasus, yang dapat didefinisikan sebagai entitas atau objek studi yang terbatas, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas fisik. Penting untuk dipahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus terdefinisi dengan jelas, peneliti menggali secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Keuntungan terbesar dari desain ini adalah pengkajian yang detail meskipun jumlah responden sedikit, sehingga akan diperoleh gambaran satu unit subjek yang jelas (Haryono, 2020).

Desain studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan defisit nutrisi di Wilayah Puskesmas Pulung.

3.2 Batasan Masalah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah defisit nutrisi di wilayah Puskesmas Pulung. Maka penyusun stodi kasus ini harus menjabarkan tentang konsep diabetes mellitus dengan masalah defisit

nutrisi.

3.3 Partisipan

1. Kriteria Inklusi

- a. Usia produktif >45 tahun.
- b. Bersedia dilibatkan dalam penelitian dengan menandatangani informed consent.
- c. Pasien yang Ter diagnosis DM Tipe 2.
- d. Pasien yang Mempunyai Riwayat DM Tipe 2 Maksimal 1 Tahun.
- e. Mengalami defisit nutrisi kategori beresiko mal nutrisi berdasarkan instrument NST.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Gangguan menelan.
- b. Pasien tidak bisa mendengar dan menulis.
- c. Pasien gangguan mobilitas fisik.

3.4 Lokasi dan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini di lakukan Di Desa S Kecamatan P Kabupaten P.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Ini di lakukan Pada Tanggal 7-13 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan ke subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data

bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai rencana yang telah diterapkan (Nursalam, 2016).

a. Prosedur pengumpulan data yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan judul penelitian
2. Pengajuan judul dan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
3. Mengumpulkan data tentang kasus Diabetes Mellitus
4. Bimbingan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (BAB I, II dan III)
5. Seminar Proposal penelitian dan revisi proposal penelitian.
6. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan Institusi Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo.
7. Meminta Surat Perizinan ke Dinkes untuk melakukan praktik di Puskesmas Pulung.
8. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak di wilayah kerja Puskesmas Pulung Ponorogo
9. Bekerja sama dengan nakes setempat untuk memperoleh informasi subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan
10. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar informed consent

11. Pengambilan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, Analisa data, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan
 12. Merencanakan tindakan keperawatan pengaturan pola makan yang sehat dan sesuai dengan pedoman 3J (Jadwal, Jumlah, dan Jenis)
 13. Melakukan evaluasi kegiatan tindakan keperawatan pengaturan pola makan
 14. Pengolahan data dan penyusunan laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V
 15. Ujian sidang Karya Tulis Ilmiah dan revisi Karya Tulis Ilmiah.
 16. Pengumpulan hasil Karya Tulis Ilmiah.
- b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mendekati subjek dan proses mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan ialah pernyataan fakta mengenai subjek yang akan diteliti (I. N. Sari et al., 2022).

1. Wawancara

Merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab yang dapat dilakukan secara tatap muka atau tanpa tatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Pada studi kasus ini data-data yang perlu ada dalam kegiatan

wawancara pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan Deficit Nutrisi, yaitu: Biodata, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit keluarga, dan pola nutrisi. Wawancara yang akan dilakukan peneliti meliputi pertanyaan mengarah pada masalah pasien antara lain:

- a) Mulai kapan anda menderita penyakit diabetes melitus?
- b) Keluhan seperti apa saja yang anda rasakan saat sebelum menderita diabetes mellitus?
- c) Bagaimana pola makan dan pola hidup anda saat setelah menderita diabetes mellitus?
- d) Apakah berat badan anda akhir-akhir ini menurun?
- e) Pengobatan apa saja yang sudah anda lakukan untuk mengatasi penyakit anda?
- f) Apakah dari riwayat keluarga terdahulu anda ada yang mempunyai riwayat penyakit diabetes mellitus?
- g) Apa pekerjaan atau aktivitas anda sehari hari?

2. Observasi

Suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan membantu memahami, mengevaluasi perilaku manusia. Dengan mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut(Yuliani & Supriatna, 2023).

Pada studi kasus ini yang akan diobservasi pada pasien

diabetes mellitus tipe 2 dengan Defisit Nutrisi adalah

- a) 3P (Poliuria, polydipsia, dan polifagia)
- b) Dehidrasi
- c) Membrane mukosa pucat
- d) Turgor kulit buruk
- e) Nafsu makan menurun
- f) Penurunan berat badan
- g) Lemah, letih, lesu
- h) Gangguan penglihatan
- i) Berat badan sebelum dan sesudah tindakan.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan digunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan pemeriksaan fisik ini adalah untuk mengetahui status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar untuk menyusun rencana asuhan keperawatan (Rahmi & Kep, 2022). Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan digunakan untuk memperoleh data objektif dan subjektif dari pasien. Pemeriksaan fisik yang dapat dilakukan dengan teknik IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi)

a) Inspeksi

Inspeksi, adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan. Hasilnya seperti mata kuning (ichteric), terdapat struma di

leher, kulit kebiruan (cyanosis), dan sebagainya.

b) Palpasi

Pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian-bagian tubuh yang mengalami kelainan. Misalnya, adanya tumor, oedema, krepitasi (patah/retak tulang), dan sebagainya.

c) Perkusi

Pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh dengan menggunakan tangan atau alat bantu, seperti reflex hammer untuk mengetahui reflek seseorang. Juga dilakukan pemeriksaan lain yang berkaitan dengan kesehatan fisik klien. Perkusi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi perut kembung, batas-batas jantung, batas hepar-paru (mengetahui pengembangan paru), dan sebagainya.

d) Auskultasi

Pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran. Alat yang digunakan adalah stetoskop. Hal-hal yang didengarkan adalah bunyi jantung, suara napas, dan bising usus (Nasution, 2020).

e) Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen data kesehatan klien dengan cara merekam data yang ada. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan

data pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari klien (Hardani, 2020)

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis baik melalui wawancara, cattan lapangan, dokumentasi. Hal ini dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan. sehingga menjadi mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Hardani, 2020), Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mencari dan mengorganisasikan secara sistematis hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan pencarian data, sumber dan jenis data sehingga sumber data dalam penelitian meliputi dokumen, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Pernyataan dan perilaku partisipan termasuk dalam sumber data utama yang dapat direkam dengan audio, video, foto, dan sebagainya. Sumber data tambahan dapat diperoleh dari buku, artikel, dokumen resmi dan pribadi (Rijali, 2018).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal- hal pokok yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk

memudahkan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara abstraksi melalui upaya membuat rangkuman inti dari data lapangan, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada dalam data penelitian (Rijali, 2018).

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang runtut dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya melakukan analisis ulang (Rijali, 2018).

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna sesuatu, mencatat pola-pola yang teratur, alur sebab- akibat, dan proposisi untuk mengetahui resiko malnutrisi. Resiko malnutrisi akan mempengaruhi fungsi dan penyembuhan setiap organ yaitu perubahan berat badan akibat hilangnya massa otot dan massa tulang, diare akibat perubahan saluran cerna, infeksi saluran pernafasan dan infeksi bakteri atau parasit akibat gangguan imun sekresi insulin menurun, apatis, depresi, serta penurunan kapasitas fungsional dan kondisi

metabolisme(Syapitri et al., 2021).Dari kuesioner NST-UGM disimpulkan bahwa pasien dalam kondisi normal atau tidak dapat berisiko mengalami malnutrisi dalam skor 0-2. pada pasien berisiko malnutrisi atau kekurangan nutrisi dalam skor >2.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peneliti khususnya pemula yang biasanya memiliki kesalahan dan beresiko tidak mendapatkan data dari wilayah penelitiannya. Etika penelitian ini juga diperlukan untuk meminimalisasi penyimpangan dari proses memaknai dan memahami suatu peristiwa ketika melakukan interpretasi (Rosyada, 2020). Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Prinsip manfaat (Beneficence)

Prinsip manfaat merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip-prinsip yang dijunjung berupa membebaskan, tidak memberi atau menyebabkan kekerasan terhadap manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan memberikan manfaat dan juga mempertimbangkan aspek risiko dengan aspek manfaat, jika penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik (Setiana & Nuraeni, 2018).

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

Manusia memiliki hak dan harus dihormati manusiawi, karena

manusia berhak memilih antara setuju dan tidak secara setuju untuk ikut serta sebagai subjek penelitian. Selain itu, peneliti harus menjelaskan secara rinci dan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subjek. Subjek harus memperoleh informasi yang lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, informed consent juga perlu dinyatakan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk mengembangkan pengetahuan (Setiana & Nuraeni, 2018).

3. Prinsip keadilan (right to justice)

- a) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right to fair treatment).
- b) Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- c) Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)
- d) Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality).